

KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR PERANCANGAN TEKNIK MESIN PADA KELAS X TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 SOLOK

Indri Lidiya Putri¹, Ambiyar²

¹Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, 25173

²Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, 25173

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Diterima: 10 Mei 2019 Direvisi: 11 Mei 2019 Diterbitkan: 13 Mei 2019</p>	<p><i>Proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Solok terlihat bahwa masih banyak siswa yang pasif, kurang aktif dalam berkomunikasi dengan guru, sering keluar masuk kelas, tidak konsentrasi dalam belajar dan lebih suka menyalin pekerjaan teman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan : 1) hubungan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar, 2) lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Solok, 3) kreativitas dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Solok. Metode penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat ada tidaknya hubungan kreativitas siswa dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 50 orang. Pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel kreativitas dan variabel lingkungan belajar serta untuk variabel hasil belajar menggunakan soal tes obyektif. Teknik analisis data yang digunakan korelasi product moment, regresi linier dan regresi ganda dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Hasil penelitian adalah 1) Adanya hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar yang signifikan, 2) Adanya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar yang signifikan, 3) Adanya hubungan kreativitas siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar yang signifikan. Ini berarti : 1) semakin tinggi kreativitas siswa semakin tinggi hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin, 2) semakin kondusif lingkungan belajar semakin tinggi hasil belajar, 3) semakin tinggi kreativitas dan kondusifnya lingkungan belajar semakin tinggi hasil belajar.</i></p>
<p>KATA KUNCI Kreativitas, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Dasar Perancangan Teknik Mesin</p>	
<p>KORESPONDEN No. Telepon: 081340370265 E-mail: indrilidiya0212@gmail.com ambiyar@ft.unp.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat menimbulkan perubahan pada diri seseorang seperti aspek kognitif, efektif, dan psikomotor (Jasman ; 2018). Salah satu pendidikan formal

yang bertanggungjawab dalam penyiapan sumber daya manusia yang terampil dan siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (Waskito dkk ; 2016). Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan dimana proses belajar mengajar berlangsung. Melalui inilah tujuan pendidikan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa (Ambiyar dkk ; 2016).

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kreativitas dan lingkungan belajar siswa. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dilihat masih kurang karena siswa tersebut kurang mempersiapkan dirinya dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di mana siswa pasif menerima pelajaran yang diterima dari guru sehingga tidak ada hubungan timbal balik yang terjadi antara siswa dengan guru baik terhadap materi yang diajarkan ataupun memberikan ide dan gagasan mengenai materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kreativitas siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar agar dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan hasil belajar adalah menyediakan lingkungan belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman untuk memudahkan siswa dalam berkonsentrasi. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan interaktif yang terjadi antara siswa dan guru, karena untuk mencapai tujuan hasil belajar tidak hanya diperlukan kreativitas saja tetapi juga diperlukannya lingkungan belajar agar tercapainya hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan sekolah.

Peningkatan kurikulum pendidikan ini diharapkan menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dan kualitas kehidupan bangsa. Semua jenjang pendidikan berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya dapat menciptakan generasi yang sangat kreatif dibidangnya. Peningkatan mutu pendidikan akan menimbulkan keinginan siswa untuk berfikir serta melatih siswa untuk menalar kebutuhan hidup antar masyarakat dan lingkungan hidup. Salah satu jenjang pendidikan yang memberikan pelatihan dan pengalaman yang berhubungan dengan dunia kerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan vokasi, yang berguna sebagai solusi kebutuhan masyarakat dan dunia industri/kerja dalam mencari generasi penerus bangsa yang terampil sesuai dengan bidang yang diambilnya serta memiliki kreativitas yang tinggi dalam berbagai bidang yang ditekuni untuk proses yang maksimal.

Salah satu mata pelajaran pada program keahlian Teknik Pemesinan SMK adalah Dasar Perancangan Teknik Mesin. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran teori yang menuntut siswa untuk dapat memahami materi yang berkaitan dengan Dasar Perancangan Teknik Mesin. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis sebelumnya di SMKN 2 Kota Solok pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin, dapat disimpulkan bahwasanya data hasil belajar siswa dari gurunya yang mengajarkan mata pelajaran Dasar Pelajaran Teknik Mesin tersebut. Ternyata banyak dari siswa yang hasil belajarnya masih sebatas kompetensi minimum dengan berbagai macam alasan yang salah satunya adalah kreativitas yang masih kurang akibat pengaruh lingkungan belajar.

Masih rendahnya nilai dari hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin karena kurangnya kreativitas serta pengaruh lingkungan belajar.

Maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Permasalahan-permasalahan yang peneliti temui di sekolah dapat diidentifikasi antara lain : siswa pasif dalam belajar, siswa malas untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran, siswa sering keluar kelas, tidak berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan meneliti populasi/sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik tujuannya menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012: 61) “Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknologi dan Rekayas di SMK Negeri 2 Solok yang mengikuti pembelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di sekolah semester Januari-Juni 2018/2019, yang berjumlah 56 orang dari 2 kelas diambil dari kelas X yang telah memiliki hasil belajar DPTM pada semester sebelumnya.

Mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa, maka yang akan dijadikan sampel hanya 50 siswa. Uji Coba Instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis, uji korelasi *product moment*, uji signifikansi, uji koefisien regresi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kreativitas Siswa (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Data kreativitas belajar (X) didapatkan melalui kuisioner terdiri dari 32 pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.Selanjutnya angket disebarakan kepada 50 responden untuk diisi.

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} = 156 - 109 = 47$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 (1,699) = 6,60$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} = 47 : 6,60 = 7,12 = 7$$

Tabel 4.Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	% Frekuensi
109 – 115	1	2%
116 – 122	0	0%
123 – 129	1	2%
130 – 136	0	0%
137 – 143	20	40%
144 – 150	22	44%
151 - 157	6	12%
Total	50	100%

Tingkat pencapaian responden pada data variabel kreativitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{143,76}{(32 \times 5)} \times 100\% = 89,85\%$$

Kesimpulan tingkat pencapaian responden pada variabel kreativitas siswa sebesar 89,85% dan masuk ke dalam kategori **tinggi**, krena nilai berada di antara 81% - 90%.

Deskripsi data Lingkungan Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Data hasil lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya disebarakan kepada 50 responden untuk diisi.

Data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Lingkungan Belajar Statistics

		X_1	X_2	Y
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		143.76	144.02	24.56
Median		144.00	144.00	25.00
Mode		145	141(a)	24
Std. Deviation		7.455	5.604	4.205
Variance		55.574	31.408	17.680
Range		47	31	16
Minimum		109	124	14
Maximum		156	155	30
Sum		7188	7201	1228

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} = 155 - 124 = 31$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 (1,699) = 6,60$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} = 31 : 6,60 = 4,69 = 5$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	%Frekuensi
124 - 128	1	2%
129 - 133	0	0%
134 - 138	4	8%
139 - 143	19	38%
144 - 148	16	32%
149 - 153	7	14%
154 - 158	3	6%
Total	50	100%

Menentukan tingkat pencapaian responden pada variabel lingkungan belajar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{144,02}{(31 \times 5)} \times 100\% = 92,91\%$$

Kesimpulan tingkat pencapaian responden pada variabel kreativitas siswa sebesar 92,91% dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi, krena nilai berada di antara 91% - 100%.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin diambil langsung dari hasil penelitian uji soal tes obyektif. Data variabel hasil belajar terdiri dari 30 soal tes obyektif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data tersebut diketahui bahwa distribusi hasil belajar siswa menyebar dari skor terendah 14 dan tertinggi 30.

$$\text{Rentang} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} = 30 - 14 = 16$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 (1,699) = 6,60$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Banyak Kelas} = 16 : 6,60 = 2,42 = 2$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	% Frekuensi
14 – 15	3	6%
16 – 17	2	4%
18 – 19	0	0%
20 – 21	3	6%
22 – 23	7	14%
24 – 25	13	26%
26 – 27	11	22%
28 – 29	5	10%
30 – 31	6	12%
Total	50	100%

Tingkat pencapaian responden pada variabel lingkungan belajar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{24,56}{30} \times 100\% = 81,86\% \end{aligned}$$

Kesimpulan tingkat pencapaian responden pada variabel kreativitas siswa sebesar 81,86% dan masuk ke dalam kategori tinggi, karena nilai berada di antara 81% - 90%.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji anggapan bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Uji normalitas data ini dibantu dengan program SPSS 24.0 dengan melakukan uji *Kolmogorov smirnov* (Uji K-S). Signifikansi yang digunakan untuk menolak atau menerima keputusan normal atau tidak suatu distribusi data adalah sebesar 0,05. Kemudian normal jika skor signifikansi > 0,05. Berikut tabel uji normalitas.

Tabel 8. Uji Normalitas variabel X₁
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X ₁
N		50
Normal	Mean	143.76
Parameters(a,b)	Std. Deviation	7.455
Most Extreme	Absolute	.142
Differences	Positive	.088
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

Tabel 9. Uji Normalitas variabel X₂
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X ₂
N		50
Normal	Mean	144.02
Parameters(a,b)	Std. Deviation	5.604
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.082
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861

Tabel 10. Uji Normalitas variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	24.56
	Std. Deviation	4.205
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.098
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

Uji Linearitas

Uji linearitas didapat dari uji means pada SPSS 24.0, hasil dari variabel kreativitas terhadap hasil belajar diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,169, sedangkan hasil dari variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok mempunyai hubungan yang linear dan signifikan karena nilai *Deviation from Linearity* > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dai variabel kreativitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar didapat sebesar 0,82 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independent maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan adalah “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar”. Besarnya hubungan variabel X₁ terhadap Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rangkuman Hasil RX₁ Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536(a)	.287	.272	3.587

Hasil analisis variabel kreativitas siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,536. Arah hubungan positif karena nilai r positif. Berarti semakin tinggi

keaktivitas siswa akan semakin meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga menunjukkan besarnya tingkat kekuatan hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar tergolong dalam kategori **Kuat**, karena berada pada nilai korelasi antara 0,51– 0,75 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kategori Tingkat Kekuatan Hubungan

No	Besarnya nilai r	Interprestasi
1	0,00 – 0,25	Sangat Lemah
2	0,26 – 0,50	Cukup
3	0,51 – 0,75	Kuat
4	0,76 – 1,00	Sangat

Sumber : Jonathan (2006: 87)

Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,395 > 2.012$. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar.

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinan} &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0,536)^2 \times 100\% \\ &= 0,287296 \times 100\% \\ &= 28,72\% \end{aligned}$$

Perhitungan di atas diperoleh koefisien determinan sebesar 28,72%, artinya kreativitas siswa mempengaruhi/memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 28,72%, sedangkan 71,28% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti interaksi, intelegensi, kehadiran, kemauan, motivasi, sikap belajar dan lain lain yang tidak diteliti.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diajukan adalah “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar”.Besarnya hubungan variabel X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Rangkuman Hasil RX_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633(a)	.401	.389	3.287

Uji Linear Reggresion pada SPSS 24.0, hasil analisis variabel lingkungan belajar diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,633.Arah hubungan positif karena nilai r positif. Berarti semakin baik lingkungan belajar siswa akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan besarnya tingkat kekuatan hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tergolong dalam kategori **Kuat**, karena berada pada nilai korelasi antara 0,51 – 0,75. Selanjutnya nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,672 > 2.012$.

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinan} &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0,633)^2 \times 100\% \\ &= 0,400689 \times 100\% \\ &= 40,06\% \end{aligned}$$

Hasil analisis dipeoleh koefisien determinan sebesar 40,06% artinya lingkungan belajar mempengaruhi/memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 40,06%, sedangkan 59,94% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, kesehatan, motivasi dan lain lain yang tidak diteliti.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diajukan adalah "Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar". Besarnya hubungan variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Regresi Ganda X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744(a)	.554	.535	2.868

Hasil analisis dari variabel kreativitas siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (r) sebesar 0,744. Arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. Berarti semakin tinggi kreativitas dan lingkungan belajar maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat kekuatan hubungan kreativitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar tergolong dalam kategori **Kuat**, karena berada pada nilai korelasi antara 0,51 – 0,75.

Hasil analisis diperoleh harga koefisien (r) dari kedua variabel dalam penelitian sebesar r_{hitung} 0,744 dan r_{tabel} 0,279 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,744 > 0,279$, maka H_0 diterima. Jadi hipotesis yang diajukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) siswa SMK Negeri 2 Solok.

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinan} &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0,744)^2 \times 100\% \\ &= 0,553536 \times 100\% \\ &= 55,35\% \end{aligned}$$

Hasil analisis diperoleh koefisien determinan sebesar 55,35% artinya kreativitas dan lingkungan belajar mempengaruhi/memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 55,35%, sedangkan 44,65% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, kesehatan, motivasi, sikap belajar dan lain lain yang tidak diteliti.

Mengetahui tahap hubungan diantara variabel, maka nilai r yang diperoleh diartikan menggunakan tabel berikut:

Tabel 15. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interprestasi
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,60 – 0,80	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Kemudian dilakukan pengujian keberartian (uji signifikan) korelasi digunakan Uji t .

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,744\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,744)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,744\sqrt{48}}{\sqrt{1 - (0,553536)}} \\
&= \frac{0,744(6,928)}{\sqrt{0,446464}} \\
&= \frac{5,154432}{0,668179} \\
&= 7,714148
\end{aligned}$$

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,714148 > 2,01063$) dimana t_{tabel} diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(df) = n - 2 = 48$. Diperoleh untuk t tabel sebesar 2,01063. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) siswa SMK Negeri 2 Solok.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh gambaran tentang kontribusi kreativitas dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran dasar perancangan teknik mesin pada kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok. Dari data kuisisioner kreativitas siswa yang disebarkan kepada 50 responden, dimana skor rata-rata yang diperoleh 143,76. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (2013: 40) “tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kreativitas siswa”. Dari data kuisisioner lingkungan belajar yang disebarkan kepada 50 responden, dimana skor rata-rata yang diperoleh 144,02. Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti, dimana skor rata-rata observasi yang diperoleh sebesar 24,56. Hal ini berhubungan dengan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 7) “Penilaian bertujuan untuk dapat mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah menguasai materi serta mampu mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum”. Penilaian hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka dan huruf.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasinya sebesar 0,536 dan koefisien determinasinya sebesar 28,72% terhadap hasil belajar. Ini berarti semakin tinggi kreativitas siswa mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin (DPTM) semakin tinggi hasil belajar siswa. Terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,633 dan koefisien determinasinya sebesar 40,06% terhadap hasil belajar. Ini berarti lingkungan belajar ikut mempengaruhi hasil belajar. Terdapat hubungan kreativitas siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasinya 0,744 dan koefisien determinasinya sebesar 55,35% terhadap hasil belajar. Ini berarti semakin tinggi kreativitas dan pengaruh lingkungan belajar semakin tinggi hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Praktek Terbimbing Mata Diklat Las Busur Manual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Padang.
- Bulkia Rahim dkk.2018. Validitas Modul Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Teori Teknik Fabrikasi Vol 1, No. 2.
- Dimiyati & Mudjiono.2013. Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: Rineka Cipta.
- Jasman dkk 2018. Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di Smk Negeri 5 Padang.
- Oemar Hamalik. 2012. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung :Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suparno 2017. Respon Mahasiswa Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Modul Pembelajaran pada Mata Kuliah Media Pendidikan.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi.2010. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pokok Reproduksi Pada Manusia.Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Warsito. 2012. Antropologi Budaya. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wahidmurni, dkk. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Waskito dkk 2016. Kontribusi Minat Kerja dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Solok.